

---

## **Kekerasan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb X Dalam Perspektif Guru**

**Firnanda May Triana<sup>1</sup>, Ratna Supradewi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup> Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:*

Email : ratnavina4@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kekerasan terhadap anak di sekolah luar biasa x. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini menggunakan 2 responden diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan adalah menggunakan model metode interpretasi oleh Creswell. Setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kedua subjek penelitian yang telah dipilih. Peneliti menemukan lima hal yang menjadi dasar perilaku yang kurang sesuai atau menyimpang di Sekolah Luar Biasa X. Menurut subjek kekerasan dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar dan dapat membantu subjek dalam mengkondisikan kelas. Adapun subjek memaknai perilaku kekerasan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus karena subjek tidak memiliki kesiapan ketika mengajar, subjek tidak memiliki kualifikasi mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, semua subjek tidak memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, semua subjek merasa frustrasi, semua subjek kesulitan mengatur emosi. Pernyataan tersebut yang menjadi gambaran guru melakukan dan memaknai kekerasan.

**Kata Kunci:** Kekerasan terhadap anak, Anak Berkebutuhan Khusus, Perspektif Guru

### **Abstract**

*This study aims to determine the description of violence against children in special schools x. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation. The subjects in this study used 2 respondents obtained using the purposive sampling method. The analysis carried out was using the interpretation method model by Creswell. After the researcher conducted in-depth interviews with the two selected research subjects. The researcher found five things that were the basis for inappropriate or deviant behavior at Special School X. According to the subject, violence is considered part of the teaching and learning process and can help the subject in conditioning the class. The subject interpreted violent behavior towards children with special needs because the subject was not prepared when teaching, the subject did not have the qualifications to*

---

*teach children with special needs, all subjects did not provide educational services that were in accordance with their needs, all subjects felt frustrated, all subjects had difficulty regulating their emotions. These statements are a description of teachers committing and interpreting violence.*

**Keyword:** *Child Abuse, Children with Special Needs, Teachers' Perspectives*

## 1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan dalam berpartisipasi dengan lingkungan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Anak berkebutuhan khusus rentan mengalami kekerasan, eksploitasi dan penelantaran karena memiliki keterbatasan yang dimiliki dan lingkungan yang kurang mendukung (Kemensos, 2022).

Sekolah luar biasa diciptakan untuk memberikan layanan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, pemberdayaan yang lebih mengarah kepada keterampilan anak. Guru menerapkan metode atau cara yang mengarahkan kepada pengkondisian kelas pada saat proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan adanya tindakan kekerasan yang terjadi. Kekerasan dilakukan sebagai upaya dalam mengendalikan atau mengontrol perilaku tindakan anak-anak berkebutuhan khusus (Yulianto, 2014). Kekerasan yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap anak sehingga kekerasan dilakukan. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa yang membutuhkan penanganan khusus karena terdapat gangguan pada mental, emosi, kognitif, dan fisik. Adanya gangguan tersebut maka perkembangan dan kelainan yang dimiliki oleh anak memerlukan penanganan khusus. Adapun anak berkebutuhan khusus meliputi: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, ADHD atau *attention deficit hyperactivity*, autisme, lamban belajar, CIBI (ceras, berbakat istimewa) (Layyinah et al., 2023).

Sekolah yang mengalami kekerasan yaitu Sekolah Luar Biasa X. Proses belajar mengajar dalam satu kelas masih tercampur dengan kelas yang memiliki beberapa jenis ketunaan. Kekerasan anak dan diskriminasi pada anak berkebutuhan khusus masih dianggap wajar di kehidupan masyarakat. Hal ini memiliki dampak psikologis

---

yang mendalam pada perkembangan anak. Dampak dari kekerasan ini akan lebih kompleks pada anak berkebutuhan khusus yang sistem emosional dan kognitif sudah lebih rentan dibandingkan anak lainnya.

Kekerasan pada anak berkebutuhan khusus dapat menghambat perkembangan kognitif, keterampilan sosial dan kemampuan belajar secara signifikan. Sehingga pada anak berkebutuhan khusus, hal ini dapat memperburuk gangguan yang sudah dimiliki seperti keterlambatan perkembangan, kesulitan belajar, dan beberapa masalah perilaku dan emosional (Miller, S. R., & Glick, 2002).

## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif, berdasarkan definisi penelitian kualitatif adalah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, berdasarkan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data berupa kata, gambar foto, catatan-catatan, memo, dan sebagainya (Ratnaningtyas dkk., 2022)

Tujuan penelitian kualitatif adalah menggali pengertian secara mendalam tentang gejala, fakta, atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala dan peristiwa dapat dipahami jika menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Hal ini seperti fenomena gunung es yang jika dilihat dipermukaan terlihat kecil, tetapi jika berad dibawah justru yang terlihat besar dan kuat (Raco, 2010)

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi mengenai sebuah pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau dari cara memahami sebuah objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang mengulik dan menyelidiki pengalaman-pengalaman manusia dan mengembangkan pengetahuan dengan logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan prasangka dan tidak dogmatis (Hadi dkk., 2019)

Metode pengambilan data dengan menggunakan wawancara kepada dua subjek guru SLB X. Langkah-langkah melakukan wawancara dalam penelitian ini meliputi: 1). Menjalani komunikasi yang baik dengan subjek penelitian 2). Mengadakan *rapport* terlebih dahulu dengan subjek penelitian sekaligus mengemukakan tujuan wawancara

---

kepada subjek penelitian 3). Membuat suasana penelitian dengan santai sehingga subjek merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan informasi 4). Mendorong subjek supaya mau untuk terbuka dalam menyampaikan sebuah informasi. Sehingga hal-hal penting yang dibutuhkan dapat terungkap 4). Membuat rekaman hasil wawancara dan mencatat hal-hal penting dari hasil wawancara 5). Melihat dan mengecek ulang data yang sudah diperoleh.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjadi seorang guru bukanlah sesuatu yang mudah, banyak sekali resiko yang harus dihadapi dan diterima. Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah seseorang yang dapat mendidik dan melatih anak-anak yang memiliki kemampuan otak dibawah normal. Sehingga perlakuan dan pendidikan yang diberikan memiliki perbedaan dengan pendidikan yang diterima oleh anak-anak normal lainnya. Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara khusus membutuhkan layanan dalam pendidikan yang lebih terspesialisasi. Salah satu hal yang paling penting dalam memberikan layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa adalah kemampuan untuk dapat mendidik anak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki. Memahami anak secara keseluruhan maka akan dapat membantu dalam memaksimalkan pembelajaran di kelas. Fenomena kekerasan terhadap anak di SLB X dalam perspektif guru memberikan makna gambaran secara luas terkait dengan kekerasan.

Terjadinya kekerasan pada anak-anak berkebutuhan khusus masih banyak terjadi di sekolah luar biasa khususnya di Sekolah Luar Biasa X. Kekerasan berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan sosial. Kekerasan dilakukan subjek dengan pemahaman dapat menciptakan keteraturan kelas, kelas menjadi kondusif, dan disiplin. Kekerasan dilakukan ketika anak-anak tidak mau untuk mengikuti pembelajaran di kelas, anak mengalami tantrum, serta tidak melaksanakan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Kekerasan dimaknai sebagai bentuk tindakan yang dianggap sebagai bentuk untuk memberikan bentuk kedisiplinan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Kekerasan dilakukan oleh guru sebagai salah satu pihak yang dominan kepada anak-anak yang terdominasi.

Setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kedua subjek penelitian yang telah dipilih. Peneliti menemukan lima hal yang menjadi dasar perilaku yang kurang sesuai atau menyimpang di Sekolah Luar Biasa X: 1). Menurut subjek kekerasan dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar dan dapat membantu subjek dalam mengkondisikan kelas. 2). Adapun subjek memaknai perilaku kekerasan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus karena subjek tidak memiliki kesiapan ketika mengajar, 3). Subjek tidak memiliki kualifikasi mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, 4). Semua subjek tidak memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, 5). Semua subjek merasa frustrasi dan mengalami kesulitan mengatur emosi. Pernyataan tersebut yang menjadi gambaran guru melakukan dan memaknai kekerasan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang kekerasan dari kedua subjek penelitian dan melihat pandangan subjek terkait dengan kekerasan terhadap anak di SLB X.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan gambaran tentang kekerasan terhadap anak di SLB X dalam perspektif guru. Gambaran penelitian ini meliputi dibalik kekerasan yang diberikan guru kepada anak-anak. Berikut merupakan Kesimpulan yang telah peneliti temukan.

Unit makna yang peneliti temukan yaitu bahwa: semua subjek menggambarkan dan memaknai kekerasan sebagai bagian dari proses belajar mengajar dan dapat membantu subjek dalam mengkondisikan kelas, menciptakan keteraturan kelas, kelas menjadi kondusif, dan disiplin. Adapun faktor yang menyebabkan subjek melakukan kekerasan sebagai berikut yaitu subjek tidak memiliki kesiapan ketika mengajar, subjek tidak memiliki kualifikasi mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, semua subjek tidak memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, semua subjek merasa frustrasi, semua subjek kesulitan mengatur emosi. Kekerasan merupakan sebuah fenomena yang sering dianggap wajar oleh kebanyakan Masyarakat. Kekerasan merupakan suatu hal yang sangat merugikan baik secara fisik maupun psikis anak-anak. Jika kekerasan tidak dikendalikan secara keseluruhan maka akan

---

berdampak yang sangat buruk dan fatal terlebih jika dilakukan pada anak-anak berkebutuhan khusus.

### 1. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan sarana yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis juga berharap naskah skripsi ini dapat berguna serta memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu psikologi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2019). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*.
- Layyindah, A., Rahmawati, D., Febriana, A. N., Armadana, G. A., & Sartinah, E. P. (2023). Pengertian anak berkebutuhan khusus dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus. *Endangsartinah@unesa.Ac.Id Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, April*.
- Miller, S. R., & Glick, S. L. (2002). Impact of child abuse and neglect on the development of the child. *Journal of Child and Family Studies, 11(2), 199-211*.
- Raco, J. R. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya. *PT Grasindo, 146*.
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2022). Metodologi penelitian kualitatif in metodologi penelitian kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Yulianto, M. J. (2014). *Konsepsi disabilitas dan pendidikan inklusif*. <https://doi.org/10.14421/Ijds.010102>